

Judul : Mengaku sakit, Anwar absen di pelantikan ketua MK
Tanggal : Selasa, 14 November 2023
Surat Kabar : Media Indonesia
Halaman : 2

Mengaku Sakit, Anwar Absen di Pelantikan Ketua MK

MANTAN Ketua Mahkamah Konstitusi (MK) Anwar Usman terpantau tidak menghadiri sidang pleno khusus dengan agenda pelantikan dan pengambilan sumpah hakim konstitusi Suhartoyo sebagai Ketua Mahkamah Konstitusi (MK).

Dari sembilan hakim konstitusi, hanya Anwar yang tidak mengikuti acara pengucapan sumpah tersebut.

"Beliau (Anwar) tadi saya hubungi, izin ke rumah sakit, kondisi tidak sehat," kata Ketua MK Suhartoyo di Gedung MK, Jakarta, kemarin.

Anwar sebelumnya diberhentikan oleh Majelis Kehormatan Mahkamah Konstitusi (MKMK) karena terbukti melakukan pelanggaran etik berat terkait putusan MK Nomor 90/PUU-XXI/2023.

Dalam pelantikan tersebut, Suhartoyo mengucapkan sumpah jabatan di

depan para hakim konstitusi.

Dia lalu mengungkapkan tugasnya sebagai Ketua MK saat ini cukup berat. Selain akan menghadapi pemilu, juga harus mengembalikan kepercayaan publik terhadap lembaga pengawal konstitusi itu. "Saya hanya khawatir tidak bisa memenuhi ekspektasi itu. Jadi, saya kadang-kadang 'apa iya saya bisa?' Bukan skeptis atau pesimis ya, tapi dalam benak saya sendiri, pekerjaan yang dibebankan hari ini cukup berat," ujarnya kepada wartawan sesuai pelantikan.

Suhartoyo menegaskan bahwa bersama para hakim konstitusi, mereka akan saling mengingatkan terkait potensi konflik kepentingan. Arahkan MKMK bahwa ada pembaruan dalam putusan perkara 90/PUU-XXI/2023 merupakan catatan penting yang harus dipegang para hakim.

"MK juga perlu mengembalikan konsistensinya dalam putusan."

Feri Amsari

Pengamat hukum tata negara

Dia pun menambahkan bahwa MK akan segera membentuk MKMK permanen. Hal itu merupakan amanat undang-undang yang harus dipenuhi dalam mendukung kinerja MK.

Terpisah, pengamat hukum tata negara Feri Amsari menilai Suhartoyo akan bisa mengembalikan muwah lembaga tersebut. "Bagi saya, Pak Suhartoyo tentu saja memiliki catatan

yang baik dan beliau konsisten menjaga catatan baik itu," ujar Feri.

Feri menegaskan bahwa terpilihnya Suhartoyo menjadi Ketua MK membuktikan bahwa para hakim konstitusi masih waras. Para hakim konstitusi dinilai masih memiliki niat untuk membenahi lembaga dari orang-orang yang mempunyai problematika serius dalam persoalan etik.

Catatan penting bagi Suhartoyo, lanjutnya, ialah bagaimana mengembalikan MK menjadi lembaga peradilan milik publik.

"MK juga perlu mengembalikan konsistensinya dalam putusan. Putusan MK jauh dari standar kualitas generasi pertamanya. Harus terbuka diakui dan itu harus menjadi target untuk mengembalikan muwah MK sebagai mahkamah peradilan rakyat," kata Feri. (Van/MGN/Ant/X 6)